

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari metode serta pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, untuk membantu keberhasilan suatu penelitian serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan metode yang jelas.

Berdasarkan hal tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan yang berhubungan dengan kondisi masa kini. Hal ini senada dengan yang diungkapkan (Sukardi, 2004: 57) yang menyatakan bahwa : “Metode deskriptif analitis berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.

Dengan menggunakan deskriptif analitis peneliti bermaksud menggambarkan serta menginterpretasikan proses pembinaan karakter berbasis nilai-nilai islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah Cililin Kab. Bandung Barat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan (Moleong, 2012: 6) yang menyatakan bahwa :

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hal senada juga ditegaskan oleh Creswell (Satori dan Komariah, 2012: 24) menegaskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah suatu poses *inquiry* tentang permasalahan berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusianya. Peneliti membangun suatu kompleks, pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif didasarkan pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Peneliti ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana gambaran pembinaan karakter berbasis nilai-nilai islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah Cililin Kab. Bandung Barat, dimana Pondok Pesantren Pesantren Darul Falah sendiri menggunakan pendekatan holistik dalam sistem pendidikannya. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam pendekatan kualitatif.

B. Teknik Pengumpulan data

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis dan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Disamping melakukan secara mendalam dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian juga melakukan observasi, dimana observasi merupakan pengamatan atau peninjauan secara cermat. (Nasution, 2003: 56) meyakini

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

bahwa : “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Dengan cara inilah peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembinaan karakter yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Falah terhadap santri, sehingga pengalaman secara langsung yang dialami merupakan alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran dalam penelitian ini. Tidak keliru kalau timbul banyak ungkapan bahwa “pengalaman merupakan guru yang terbaik”.

Melalui teknik observasi juga diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan Patton (Nasution, 2003: 59) yang mengutarakan manfaat dari teknik observasi itu sendiri yaitu :

- a. *Pertama*, dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. *Kedua*, Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi, oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. *Ketiga*, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d. *Keempat*, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. *Kelima*, Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. *Keenam*, dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesak-sakan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan manfaat observasi seperti diatas diharapkan melalui pengamatan serta peninjauan secara langsung merupakan pengalaman yang

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah cililin kab. Bandung barat)

nantinya dapat menunjang dalam penelitian pembinaan karakter ini, serta peneliti memiliki kesempatan mengumpulkan data yang banyak, yang mampu dijadikan dasar untuk memperoleh data yang faktual, terinci dan cermat.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi pewawancara dengan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi. Esterberg (Sugiyono, 2013: 74) menyatakan bahwa : ‘Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’.

Maksud dan tujuan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah dengan maksud memperoleh informasi dari informan secara mendalam mengenai pembinaan karakter berbasis nilai-nilai islam di Pondok Pesantren Darul Falah.

Sebagaimana yang diutarakan (Nasution, 2003: 73) yang menyatakan bahwa : “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”. Lincoln dan Guba (Moleong, 2013: 186) menegaskan bahwa maksud wawancara adalah antara lain :

Mengkonstruksi menangani orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merokonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kkonstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

Berdasarkan hal tersebut teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini menitik beratkan subjek penelitian sebagai sumber utama dalam penelitian ini yaitu : Kyai sebagai Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Sekolah/Madrasah, Staff Pengajar, Pembina Ekstrakurikuler, Pengasuh Pesantren, Para Santri, serta masyarakat sekitar, dimana akan dilakukan wawancara secara mendalam mengenai proses pembinaan karakter itu sendiri.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tidak hanya menggunakan menggunakan teknik wawancara dan observasi semata, tetapi juga studi dokumentasi sebagai pelengkap demi tercapainya penelitian yang faktual, cermat. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data, informasi bukan dari narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh (Nasution, 2003: 85) yang menyatakan bahwa :

Data yang diperoleh dalam penelitian naturalistik (kualitatif) kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, non-human resources, diantara nya dokumen, foto, dan bahan statistik.

Hal tersebut juga dipertegas oleh (Satori dan Komariah, 2012: 149) mempertegas :

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian kejadian.

Berdasarkan hal tersebut dengan melakukan studi dokumentasi, hasil wawancara dan juga observasi akan lebih kredibel bila didukung dengan oleh dokumen, foto, sebagai bukti otentik dalam penelitian pembinaan karakter berbasis nilai-nilai di Pondok Pesantren Darul Falah ini.

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah cililin kab. Bandung barat)

4. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Dalam penelitian kualitatif juga dikenal dengan istilah catatan lapangan (*field note*). Ketika berada di lapangan tentunya peneliti tentu tidak hanya melakukan wawancara, observasi dalam penelitiannya, namun juga membuat sebuah catatan lapangan. (Satori dan Komariah, 2012: 176) menjelaskan : “Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat catatan lapangan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Menulis sebuah catatan lapangan ketika peneliti terjun ke lapangan bertujuan agar untuk mencatat segala sesuatu baik itu wawancara, observasi secara rinci.

Sebagaimana yang diutarakan (Moleong, 2013: 209) yang mengutarakan bagaimana pentingnya sebuah *field note* ketika peneliti terjun ke lapangan melakukan pengamatan :

Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data kongkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan. Disinilah letak pentingnya catatan lapangan itu. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif “jantungnya” adalah catatan lapangan.

5. Studi Literatur

Dalam tahapan selanjutnya peneliti melakukan kajian studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lain khususnya dalam kajian pendidikan karakter di pesantren. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah cililin kab. Bandung barat)

yang akan diteliti serta mendapatkan sedikit gambaran dalam penelitian ini. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang membahas bagaimana sebuah peranan pondok pesantren dalam menerapkan pembinaan karakter terhadap santri (peserta didik) berbasis nilai-nilai islam.

6. Triangulasi

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif juga bisa dilakukan dengan triangulasi, (Sugiyono, 2013: 83) menyatakan bahwa : “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Bila peneliti melakukan pengumpulan data melalui “triangulasi” sebenarnya peneliti juga sekaligus menguji kredibilitas data, karena mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan berbagai sumber data. Hal tersebut senada dengan (Moleong, 2012: 330) yang menyatakan bahwa : “Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Dalam triangulasi terdapat 4 (empat) macam teknik pemeriksaan yang antara lain memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, penyidik, dan teori. Sebagaimana yang diungkapkan Denzin (Moleong, 2012: 330) : “membedakan 4 (empat) macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”.

Dalam pengumpulan data melalui triangulasi ini penulis mencoba melakukan 2 (dua) teknik triangulasi ketika nanti terjun ke lapangan, yaitu

Noviyanto, 2014

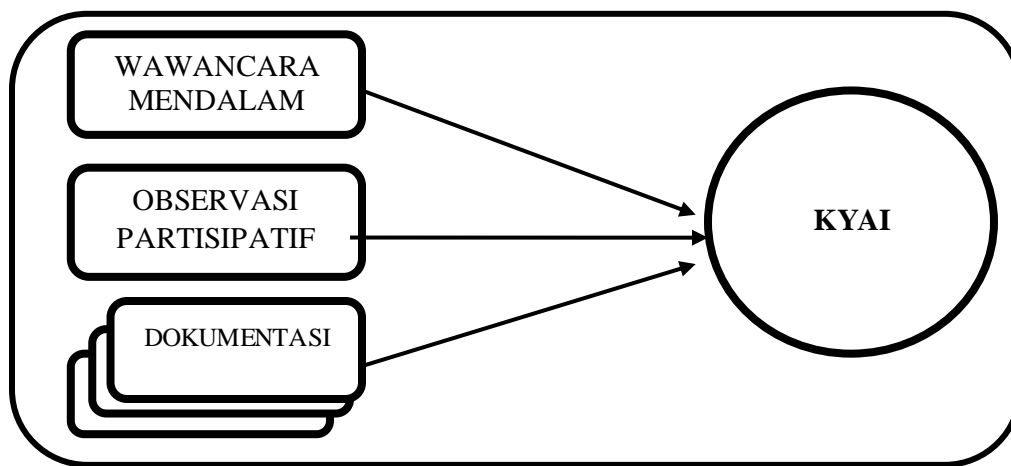
Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

melakukan teknik “triangulasi teknik”, serta juga melakukan teknik “triangulasi sumber”.

Yang *pertama*, adalah penulis mencoba melakukan teknik triangulasi teknik (Moleong, 2012: 83): “Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari data yang sama”.

Berangkat dari pernyataan Moleong seperti diatas, penulis mencoba menggunakan 3 teknik pengumpulan data secara serempak yaitu : wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, pada waktu yang bersamaan dengan sumber data data yang sama, dalam teknik ini penulis mengambil salah satu sumber data sebagai informan yaitu kyai. Hal tersebut penulis gambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 3.1
Triangulasi Teknik



Berdasarkan bagan seperti di atas penulis memperoleh dengan triangulasi teknik, dimana penulis menggunakan 3 macam teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) ditujukan kepada satu sumber data (kyai) secara serempak. Yang *kedua*, adalah penulis mencoba melakukan teknik triangulasi sumber (Moleong, 2012: 83) : “Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

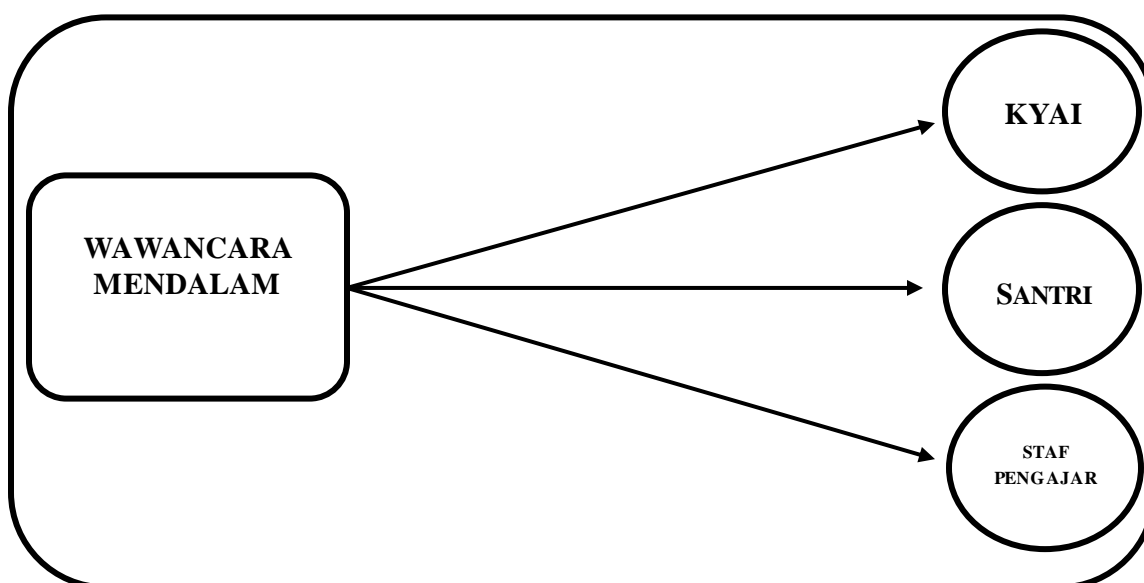
Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah cililin kab. Bandung barat)

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Berangkat dari pernyataan Moleong seperti diatas, penulis mencoba menggunakan 1 (satu) macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara ditujukan kepada 3 (tiga) sumber data yang berbeda. Hal tersebut penulis gambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 3.2
Triangulasi Sumber



Sumber : Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 84)

Berdasarkan bagan seperti di atas penulis menggambarkan menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber menggunakan satu macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara ditujukan kepada 3 (tiga) sumber yang berbeda yaitu : kyai, santri, staf pengajar.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah cililin kab. Bandung barat)

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Pondok Pesantren Darul Falah yang beralamat di Jl.Raya Cihampelas No.45 Kabupaten Bandung Barat. Alasan pemilihan sekolah ini, karena Pondok Pesantren Darul Falah merupakan salah satu Pondok Pesantren modern di Jawa Barat dan juga melihat program-program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah khususnya dalam pembinaan karakter terhadap santri, serta peneliti menemukan suatu kondisi dimana para santri Pondok Pesantren Darul Falah memiliki perilaku serta akhlak yang mencerminkan orang yang berkarakter tercermin dari perilaku serta perilaku mereka di asrama Pondok Pesantren.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Falah
- b. Mudir Madrasah (Kepala Sekolah) Pondok Pesantren Darul Falah
- c. Seorang ustadz dan seorang orang ustadzah (pengajar) di Pondok Pesantren Darul Falah
- d. Bagian pengasuhan santri yang berjumlah dua 2 (dua) orang dari pengasuhan santri putra dan pengasuhan santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah
- e. Santriwan dan santriwati yang berjumlah 8 (delapan) orang yang menjadi perwakilan di Pondok Pesantren Darul Falah
- f. Masyarakat sekitar di lingkungan masyarakat Pondok Pesantren Darul Falah yang berjumlah 3 (tiga) orang.
- g. Pembina Ekstrakurikuler
- h. Kyai/Pimpinan Pondok Pesantren dari pesantren lain sebagai *expert judgment*.

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

Hal ini dilakukan dalam upaya melakukan perbandingan antara informan satu dengan dengan informan yang lainnya, demi tercapainya data yang faktual, disamping dengan dokumen serta catatan lapangan yang diamati oleh peneliti.

D. Definisi Operasional

1. Pondok Pesantren

Pengertian pondok pesantren menurut (Mastuhu, 1994: 3) menyatakan bahwa : “Pondok Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut juga *tafaqquh fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral hidup dalam bermasyarakat”.

Sejalan dengan Mastuhu, (Prasojo, 1974: 131) juga ikut memformulasikan pengertian dari pondok pesantren, 58bahwa:

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama, umumnya bersifat tradisional dan merupakan lembaga yang terletak di pedesaan, tetapi di sampig itu dikenal pula sebagai lembaga sosial yang berpengaruh, yang mewakili *sub-culture* yang tersendiri di lingkungan masyarakat indonesia.

Berdasarkan hal tersebut jadi Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam, yang merupakan khas indonesia dikarenakan pondok pesantren merupakan warisan luhur dari budaya bangsa, serta pondok pesantren merupakan lembaga yang mampu menanamkan nilai-nilai dan sikap-sikap keagamaan, tetapi lebih jauh dimaksudkan pula untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan di pondok pesantren dan seharusnya tidak selalu mempelajari pelajaran agama tetapi juga harus mengajarkan disiplin ilmu umum.

2. Pembinaan Karakter

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah cililin kab. Bandung barat)

Pengertian pembinaan karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan. Sebagaimana yang diungkapkan (Budimasyah, 2010: 67) menyatakan bahwa :

Karakter itu dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instant*), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistemik. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini hingga dewasa.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil, sehingga menghasilkan sikap perilaku yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progressif, dinamis, serta terintegrasi dalam pernyataan dan juga tindakan.

Menurut Syaltut (Muthahari: 82) nilai-nilai islam dijabarkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu akidah : ‘syariah, dan akhlak. Dibidang akidah, nilai ini ditadai dengan dengan pemahaman tentang ajaran-ajaran tauhid’. Dalam bidang syariah ditandai dengan pemahaman dan pengalaman ajaran hukum syarak, dan dalam akhlak ditandai dengan perilaku keseharian orang yang bersangkutan di tengah komunitas secara luas.

Berdasarkan ketiga Nilai Islam tersebut yang terdiri dari nilai : nilai akidah, nilai ibadah, serta nilai ibadah ketiganya merupakan nilai yang bersifat mutlak, statis (final), berbeda dengan nilai nilai yang bersumber dari manusia yang bersifat dinamis.

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah cililin kab. Bandung barat)

Dalam tahap pra penelitian, penulis menjabarkan berbagai aktivitas yang telah dilakukan seperti berikut ini :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai peran pondok pesantren darul terhadap pembinaan karakter berbasis nilai-nilai islam.
- b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian
- c. Menentukan judul dan lokasi penelitian
- d. Menyusun proposal penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian Pimpinan Pondok Pesantren serta bagian pengasuhan pondok pesantren untuk meminta perizinan penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Falah.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Menghubungi pimpinan pondok pesantren (kyai), mudir madrasah (kepala sekolah), ustadz dan ustadzah (pengajar), bagian pengasuhan, perwakilan dari santri dan santriwati, serta perwakilan masyarakat untuk membuat janji melakukan wawancara.
- b. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan (*field note*) yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah.
- d. Melakukan observasi yaitu pengamatan dan peninjauan mengenai segala aktifitas santri Pondok Pesantren Darul selama 24 jam, baik itu kegiatan yang merupakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun kegiatan diluar KBM, Seperti pengajian kitab kuning, ekstrakurikuler, serta segala aktifitas santri yang berhubungan pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darul Falah.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap ini, data yang diperoleh melalui penelitian, diolah Ksesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

5. Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menggabungkan seluruh bagian/bab penelitian yang telah ditulis peneliti, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian skripsi.

Noviyanto, 2014

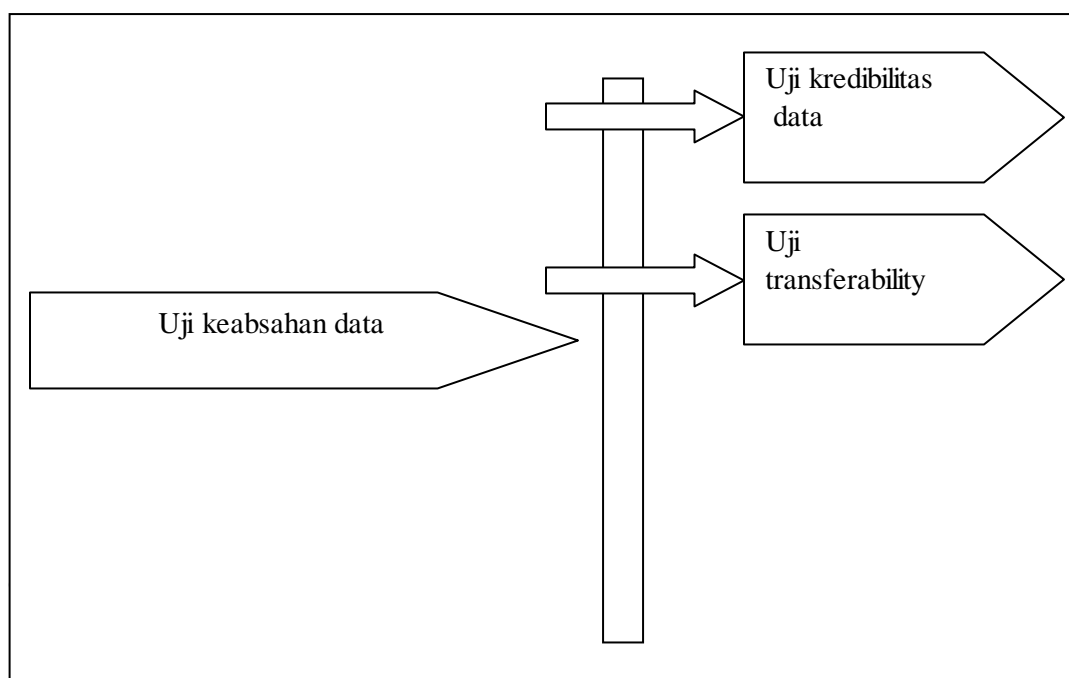
Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

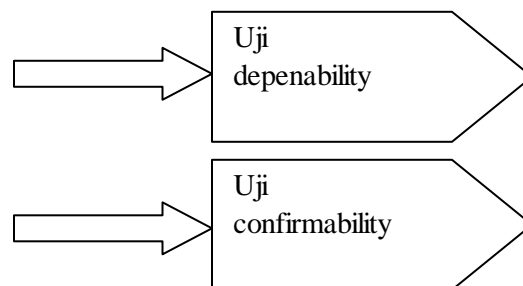
F. Validitas Data

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Menurut Sugiyono (2013: 117) bahwa: “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi dengan objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Jadi, pada intinya validitas berguna agar suatu deskripsi atau kesimpulan itu benar adanya mengingat penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data.

Sugiyono (2013: 121) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), depanbility (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas)”.

Bagan 3.3
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.





Sumber : Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 121)

1. Validitas Internal (*Credibility*)

Menurut Sugiyono (2013 : 121) bahwa: “uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.”

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah cililin kab. Bandung barat)

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2013: 125) mengemukakan bahwa: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh kyai, pengasuh santri, staf pengajar, santri, serta masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Falah. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

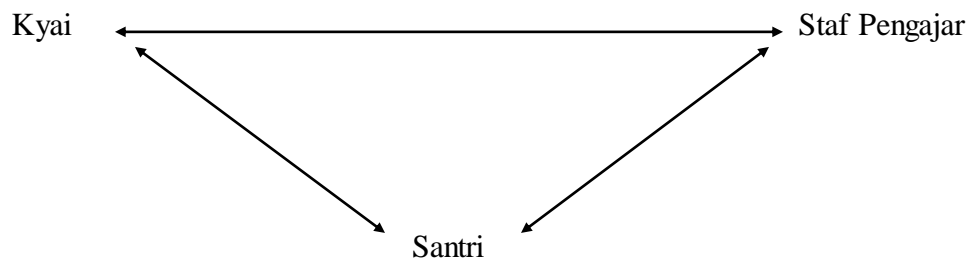
1) Triangulasi sumber

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.5
Triangulasi sumber data

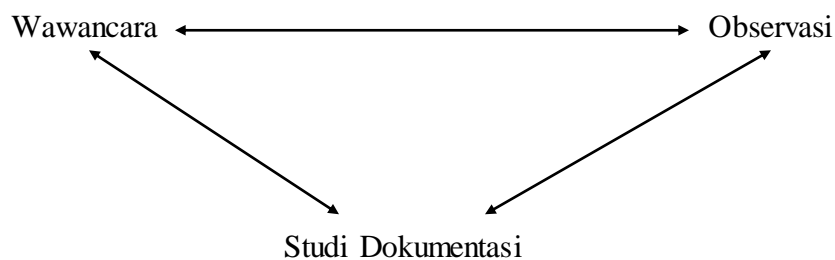


Sumber : Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 126)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.5
Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber : Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 126)

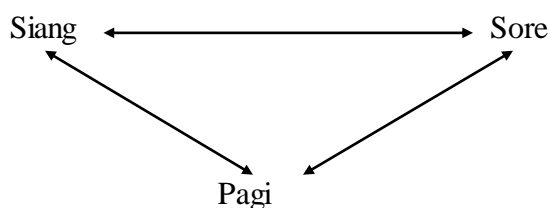
3) Triangulasi waktu

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah cililin kab. Bandung barat)

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 3.6
Triangulasi waktu pengumpulan data



Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 126)

d. Menggunakan referensi yang cukup

Referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

e. Mengadakan *member check*

Menurut Sugiyono (2013:129) menyatakan bahwa : “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Seperti halnya pemeriksaan daya yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Sugiyono (2013:130) menjelaskan bahwa: “*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Reabilitas (*Dependability*)

Mengenai realibilitas, Sugiyono (2008:368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Obyektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2008:368) menjelaskan bahwa: “Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengelolaan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi literatur. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013: 89) mengatakan bahwa :

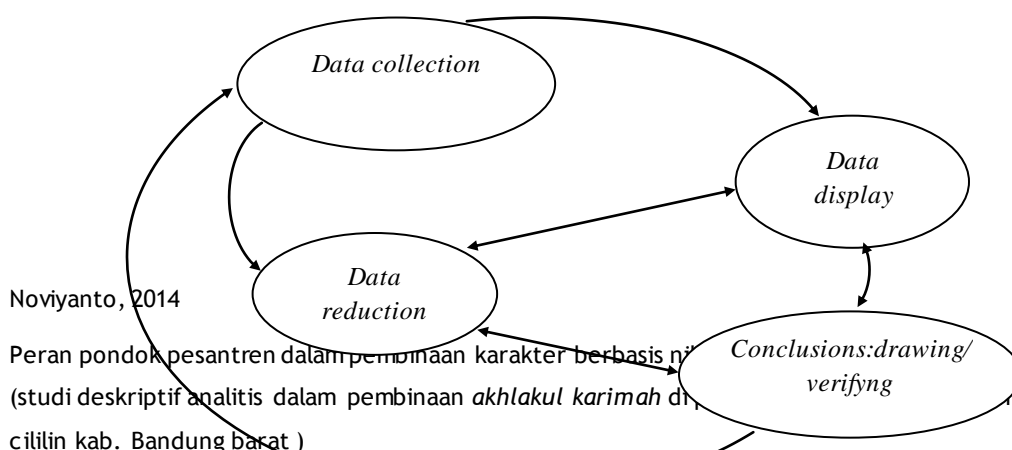
Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan di fokuskan pada hal-hal yang penting.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 3.7
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman (studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pesantren cililin kab. Bandung barat)

Sumber : Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 92)

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

Data yang sudah terkumpul lalu diseleksi kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada kyai, kepala sekolah, staf pengajar, bagian pengasuhan, santri, serta masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain,

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan kyai, kepala sekolah, bagian pengasuhan, staf pengajar, santri, serta masyarakat di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah. Dari keseluruhan data yang telah didapat tersebut, dipahami satu persatu, kemudian disatukan dan diinterpretasi sesuai dengan rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang bagaimana menemukan resolusi konflik dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2000:192), yaitu:

- a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut, peneliti

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

memperoleh data secara lengkap dan yang memenuhi keabsahan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

Noviyanto, 2014

Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter berbasis nilai - nilai islam
(studi deskriptif analitis dalam pembinaan *akhlakul karimah* di pondok pesantren darul falah
cililin kab. Bandung barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu